



**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DIABETES TERHADAP  
TATALAKSANA TERAPI DIABETES MELITUS TIPE 2 DI  
PUSKESMAS KARANG TALIWANG KOTA MATARAM PERIODE  
JUNI - AGUSTUS 2020**

**SKRIPSI**

Oleh:

RISKA AMALIA

NIM. 050218A204

**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2020**

Universitas Ngudi Waluyo  
Program Studi Farmasi  
Skripsi, September 2020  
Riska Amalia  
050218A204

## **TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DIABETES TERHADAP TATALAKSANA TERAPI DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS KARANG TALIWANG KOTA MATARAM PERIODE JUNI - AGUSTUS 2020**

(x + 86 halaman + 3 gambar + 9 tabel + 16 lampiran)

### **INTI SARI**

**Latar Belakang :** Peningkatan prevalensi Diabetes Melitus tipe-2 di berbagai penjuru dunia menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Diperkirakan Indonesia menempati urutan ke 6 dengan prevalensi diabetes tertinggi pada tahun 2040. Prevalensi Diabetes Melitus di Kota Mataram sebesar 1,7%. Penyakit Diabetes Melitus urutan ke 9 dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas NTB tahun 2017. Prevalensi Diabetes Melitus di Puskesmas Karang Taliwang mengalami peningkatan sebanyak 160 orang pertahun. Pengetahuan penderita tentang penataksaan terapi Diabetes Melitus merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan Diabetes Melitus selama hidupnya. Keberhasilan suatu pengobatan sangat dipengaruhi oleh diri individu itu sendiri, seperti pengetahuan terhadap penyakitnya dan kepatuhan menjalani pengobatannya.

Tujuannya menganalisis tingkat pengetahuan tatalaksana terapi pasien diabetes terhadap kadar gula darah pasien Diabetes Melitus tipe 2

**Metode :** Desain penelitian adalah deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 47 responden. Pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square.

**Hasil :** Hasil Penelitian ini menunjukkan nilai P-Value tingkat pengetahuan, tatalaksana terapi terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus tipe-2 sebesar  $0,003 < \alpha 0,05$ .

**Simpulan :** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2 maka dari itu perlunya informasi mengenai tatalaksana terapi agar pasien dapat mengendalikan kadar gula darah.

**Kata Kunci :** Diabetes melitus, Tatalaksana terapi, Kadar Gula Darah

Kepustakaan : 28 (2010-2020)

Universitas Ngudi Waluyo  
Program Studi Farmasi  
Skripsi, September 2020  
Riska Amalia  
050218A204

## **KNOWLEDGE LEVEL OF DIABETES PATIENTS ON TYPE 2 DIABETES MELLITUS THERAPY AT PUSKESMAS KARANG TALIWANG, MATARAM CITY PERIOD JUNE - AUGUST 2020**

(x + 86 pages + 3 pictures + 9 tables + 16 attachments)

### **ABSTRACT**

**Background:** The increasing prevalence of type 2 Diabetes Mellitus in various parts of the world is a global health threat. It is estimated that Indonesia ranks 6<sup>th</sup> with the highest prevalence of diabetes in 2040. The prevalence of Diabetes Mellitus in Mataram is 1.7%. Diabetes Mellitus ranks 9<sup>th</sup> in the top 10 diseases in Puskesmas NTB 2017. The prevalence of Diabetes Mellitus in Karang Taliwang Health Center has increased by 160 people every year. Patient knowledge about Diabetes Mellitus therapy administration is a tool that can help sufferers to handle Diabetes Mellitus during their life. The success of a treatment is very much influenced by the individual himself, such as knowledge of the disease and adherence to treatment.

Purpose of study is to analyze the knowledge level of diabetes patient management of blood sugar levels in type 2 Diabetes Mellitus patients

**Method:** The design of this study is descriptive with cross sectional design. The sample of this research was 47 respondents. Data collection through questionnaires. The analysis used univariate and bivariate analysis with the chi square test.

**Results:** The results of this study showed that the P-value of knowledge level of treatment management on blood sugar levels in patients with type 2 diabetes mellitus was  $0.003 < \alpha 0.05$ .

**Conclusion :** Based on the results of the study, it was found that there was a relationship between the level of knowledge and the blood sugar levels of patients with type 2 diabetes mellitus. Therefore, information is needed about the management of therapy so that patients can control blood sugar levels.

**Keywords:** Diabetes mellitus, therapy management, blood sugar levels

**Literature: 28 (2010-2020)**

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia) ((International Diabetes Federation), 2017).

Diabetes melitus dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yang yaitu, Diabetes Melitus tipe 1, Diabetes Melitus tipe 2, Diabetes kehamilan (gestasional). Diabetes Melitus tipe 2 merupakan salah satu jenis yang paling banyak di temukan yaitu lebih dari 90-95% (American Diabetes Association, 2016). Diabetes Melitus tipe 2 merupakan penyakit hiperglikemia akibat insensivitas sel terhadap insulin. Kadar insulin sedikit menurun atau berada dalam rentang normal. Karena insulin tetap dihasilkan oleh sel-sel beta pankreas, maka Diabetes Melitus tipe 2 dianggap sebagai non insulin dependent diabetes melitus (Fatimah, 2015).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* memperkirakan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM tipe-2 di berbagai penjuru dunia dan peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus yang menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Jumlah penderita Diabetes Melitus meningkat setiap tahunnya, baik di Indonesia maupun dunia. Sesuai data *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2015, jumlah penderita

Diabetes Melitus di dunia sekitar 415 juta, dan diperkirakan meningkat menjadi 642 juta (55%) di tahun 2040. *Data World Health Organization (WHO)* memperkirakan kenaikan jumlah penderita DM di Indonesia dari 8,4 juta di tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (Parkeni, 2015). *International Diabetes Federation (IDF)* memprediksi untuk usia 20-79 tahun jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia dari 10 juta penduduk pada tahun 2015 menjadi 16,2 juta pada tahun 2040. Dengan angka tersebut Indonesia menempati urutan ke 6 di dunia pada tahun 2040 (Parkeni, 2015). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan prevalensi Diabetes Melitus pada umur diatas 15 tahun di Indonesia meningkat dari 5,7% pada tahun 2017 menjadi 6,9%. Pervalensi Diabetes Melitus di Kota Mataram sebesar 1,7%. Penyakit Diabetes Melitus urutan ke 9 dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas NTB tahun 2017 (Profil Kesehatan Provinsi NTB, 2017). Menurut data profil kesehatan kota mataram tahun 2015, prevalensi Diabetes Melitus di Puskesmas Karang Taliwang sebanyak 160 orang.

Peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus yang sebagian besar DM tipe 2, berkaitan dengan beberapa faktor seperti kegemukan, hipertensi, riwayat keluarga, umur, faktor genetik, kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, ketersediaan makanan tinggi kalori, ketidakaktifan fisik dan perubahan gaya hidup menyebabkan diabetes (Fatimah, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan desain *cross sectional*, yaitu dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat, akan dikumpul dalam waktu yang bersamaan.

Dalam penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan tatalaksana terapi pasien DM terhadap tatalaksana terapi DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Demografi Puskesmas Karang Taliwang

Puskesmas Karang Taliwang adalah salah satu dari sebelas puskesmas di wilayah kota mataram, yang terletak paling tengah dari Kota Mataram. Puskesmas ini berada didalam Wilayah Kecamatan Cakranegara yang merupakan perdagangan. Puskesmas Karang Taliwang terletak di Jl. Ade Irma Suryani No. 60 Cakranegara.

Jumlah penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang yaitu 36.274 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 8.867 yang tersebar di tiga kelurahan.

#### 1. Usia

Data responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
40-	3	6,4
51-	18	38,3
61-	20	42,6
71-	6	12,8
Total	47	100,0

*Sumber : Data Primer diolah*

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 47 responden, mayoritas responden pada rentang usia 61-70 tahun sebanyak 20 orang (42,6%), sedangkan untuk responden yang lebih sedikit pada rentang usia 40-50 tahun sebanyak 3 orang (6,4%). Hasil penelitian berdasarkan usia dapat disimpulkan penderita DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram mayoritas berusia pada rentang 61-70 tahun sebanyak 20 orang (45,6%) dan tidak terlalu beda jauh dengan rentang usia 51-60 tahun sebanyak 18 orang (38,3%). Menurut Riskesdas (2013) prevalensi penderita diabetes melitus berada pada rentang usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun. Semakin beratmbahnya usia kemampuan jaringan mengambil glukosa darah semakin menurun. Semakin bertambah usia seseorang terjadi penurunan atau perubahan dari segi fisik, intelektual dan psikologis (Kemenkes, 2013) . Menurut penelitian (Ningrum et al., 2019) yang menyatakan penderita berusia tua cenderung mengalami

penurunan fisik dan kognitif yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keaktifan untuk melakukan perawatan diri.

## 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 47 responden, mayoritas responden adalah perempuan yaitu berjumlah 28 orang (59,6%), sedangkan laki-laki berjumlah 19 orang (40,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian Febty (2012) dalam hasilnya menunjukkan mayoritas responden perempuan sebanyak 43 orang (74,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 15 orang (25,9%). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Kualitas hidup yang rendah terdapat pada jenis kelamin perempuan terutama dalam aspek mental atau psikologinya karena wanita lebih mudah cemas dan depresi saat terkena penyakit (Hamzah, 2016). Jenis kelamin perempuan lebih mudah mengalami kegemukan, menimbulkan risiko terkena DM tipe 2, selain itu perempuan juga dapat memiliki riwayat DM getasional dan melahirkan bayi dengan berat badan lebih dari 4,5 kg (Tombokan, 2017)

## 3. Lama Menderita DM

Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Demografi Berdasarkan Lama Menderita DM**

	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std . De via tio n
Lama Mend erita DM	47	1	14	4,09	2,709
Valid N	47				

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 47 responden, rata-rata pasien menderita Diabetes Melitus (DM) selama 4 tahun, minimal 1 tahun dan yang paling lama 14 tahun. Menurut penelitian menyatakan responden dengan lama menderita >4 tahun. Penurunan kualitas hidup pada pasien DM dapat terjadi karena penurunan kemampuan tubuh dalam mengonrol kadar gula darah, yang diakibatkan karena penurunan sekresi insulin secara progresif akibat kerusakan sel beta pankreas akibat beban kerja yang berlebihan (Hariyani et al., 2020)

## 4. Pendidikan

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data**

<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>
------------------------------------------------	------------------------------------------------	------------------------------------------------

<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>
<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>
<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>
<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>
<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>
<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>	<i>Sumber : Data Primer diolah</i>

*Sumber : Data Primer diolah*

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 47 responden, mayoritas pasien Diabetes Melitus (DM) pendidikan terakhir adalah SMP/SLTAP sebanyak 16 orang (34,0%), sedangkan untuk PT dan SMA/SLTA masing-masing 6 orang (12,8%). Tingkat

pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan orang tersebut dalam memahami suatu informasi yang selanjutnya diolahnya menjadi suatu pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuannya dalam menyerap suatu informasi menjadi pengetahuan semakin baik (Notoatmodjo, 2010). Menurut (Ishab & Chandra, 2017) Pada umumnya semakin tinggi pengetahuan pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sedangkan semakin kurang pendidikan akan mengambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dalam hal ini seseorang yang berpendidikan rendah akan menolak informasi dari sesuatu yang seharusnya didapatkan, seseorang yang mempunyai diabetes melitus di Puskesmas Karang Taliwang mayoritas berpendidikan SMP/SLTAP dan tidak tamat sekolah/tidak tamat SD.

## 5. Pekerjaan

Data responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>IRT</b>	14	29,8

<b>Pedagang</b>	24	51,1
<b>Pegawai swasta</b>	2	4,3
<b>Pensiunan</b>	1	2,1
<b>PNS</b>	4	8,5
<b>Wiraswasta</b>	2	4,3
<b>Total</b>	47	100,0

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 47 responden, mayoritas pasien Diabetes Melitus (DM) pekerjaannya sebagai pedagang sebanyak 24 orang (51,1%), sedangkan untuk Pensiunan 1 orang (2,1%). Menurut (Notoatmodjo, 2010) bahwa jenis pekerjaan erat kaitannya dengan kejadian kesakitan dimana timbulnya penyakit melalui beberapa jalan, yakni karena adanya faktor-faktor lingkungan yang langsung dapat menimbulkan kesakitan, situasi yang penuh dengan stres dan kurangnya gerak badan dalam pekerjaan. Situasi-situasi tersebut memungkinkan timbulnya berbagai penyakit akan lebih tinggi. Begitu pula dengan diabetes mellitus, dimana salah satu faktor risikonya adalah tingkat stres. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara jenis pekerjaan dengan kejadian DM, namun dalam hal ini peneliti tidak dapat menyatakan jenis pekerjaan apa yang paling berpengaruh terhadap kejadian DM, dikarenakan jumlah komposisi dari responden yang tidak seimbang

## 6. Kadar Gula Darah Sewaktu

Data responden berdasarkan kadar gula sewaktu dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Demografi Berdasarkan Kadar Gula Darah Sewaktu**

<b>Kadar Gula Darah</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Normal	16	34,0
Tinggi	31	66,0
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari 47 responden, mayoritas memiliki kadar gula darah tinggi sebanyak 31 orang (66,0%) sedangkan normal sebanyak 16 orang (34,0%). Hal ini dapat berarti sebagian besar responden belum mempunyai kesadaran dalam mengendalikan kadar gula darah. (Ewadh, 2014) menyebutkan bahwa DM adalah penyakit gangguan metabolik dengan ciri ditemukan konsentrasi glukosa darah yang tinggi di dalam darah (hiperglikemia). Hasil ini sehalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dedi Pahrul, Rahmalia Afriyan, 2020) menunjukkan bahwa sebagian besar kadar gula darah dalam kategorik tidak normal 46 orang (63,9%), banyak faktor yang menyebabkan pasien tidak teratur dalam melakukan kontrol kadar gula darah, menurut (Rachmawati, 2020) adalah pengendalian secara internal. Pengertian secara internal merupakan sebuah penguatan diri pada penderita yang

mengidentifikasi bahwa individu percaya bahwa penyakit datang dari dirinya sendiri sehingga ia bertanggung jawab atas apa yang dialaminya. Jika tingkat pengendalian secara internal penderita DM kurang, maka tingkat kesadarannya untuk memperhatikan kesehatannya (mengontrol kadar gula darah secara teratur) juga akan menurun.

## 7. Pengetahuan tatalaksana terapi

Data responden berdasarkan Pengetahuan tatalaksana terapi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi pengetahuan tatalaksana terapi pasien DM tipe 2**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	9	19.1
Cukup	17	36.2
Kurang	21	44.7
Total	47	100,0

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari 47 responden yang memiliki pengetahuan tatalaksana terapi cukup sebanyak 17 orang (36,2%), lebih kecil dari pengetahuan tatalaksana yang kurang sebanyak 21 orang (44,7%), sedangkan jumlah paling sedikit yaitu pada pengetahuan tatalaksana terapi baik sebanyak 9 orang (19,1%). Dapat disimpulkan tingkat pengetahuan tatalaksana terapi DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang mayoritas pengetahuannya kurang. Penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian (Chiptarini, 2014) didapatkan hasil mayoritas DM memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 25 orang (43,1%), cukup 29 orang (50,0%) sedangkan kurang 4 orang (6,9%). Pengetahuan sangat diperlukan untuk mengendalikan dan mengurangi dampak yang disebabkan oleh penyakit diabetes melitus (Kusnanto et al., 2019). Pengetahuan tatalaksana terapi pasien DM tipe 2 sangat perlu dilakukan penatalaksanaan dalam 5 pilar yaitu edukasi, perencanaan makan, aktifitas fisik, terapi farmakologis, dan pemeriksaan kadar gula darah (Suciana & Arifianto, 2019). Pengetahuan tatalaksana terapi merupakan sarana yang penting untuk membantu menangani pasien itu sendiri, sehingga semakin banyak yang sadar akan hal tersebut maka semakin baik pula dalam menangani DM.

## 8. Hubungan Pengetahuan tatalaksana terapi dengan Kadar Gula darah

Data responden berdasarkan Hubungan Pengetahuan Tatalaksana Terapi Dengan Kadar Gula Darah dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

**Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan tatalaksana terapi dengan Kadar Gula darah**

Kadar Gula darah			Tot al	P.V alu e
	No rmal	Tin ggi		
<b>P</b>	<b>B</b>	7	2	9

e n g e t a h u a  T a l a k s a n a	ai	43.	6.5	19.	
	k	8%	%	1%	
	Cu	6	11	17	
	ku	37.	35.	36.	0,0
	p	5%	5%	2%	03
	Ku	3	18	21	
	ran	18.	58.	44.	
	g	8%	1%	7%	
	Total	16	31	47	
		100	100	100	
	.0	.0	.0		
	%	%	%		

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa Pasien dengan Kadar Gula darah Normal dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (43,8%) lebih besar dari pasien dengan kadar gula darah Tinggi yaitu sebanyak 2 orang (6,5%). Pasien yang memiliki pengetahuan Cukup dan memiliki kadar gula darah normal sebanyak 6 orang (37,5%) lebih besar dari pasien yang memiliki kadar gula darah tinggi yakni sebesar 11 orang (35,5%). Pasien yang memiliki pengetahuan kurang dan memiliki kadar gula darah normal sebesar 3 orang (18,8%) lebih

kecil dari pasien yang memiliki kadar gula darah tinggi yakni sebesar 18 orang (58,1%).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kadar gula darah yang tinggi lebih banyak sebesar 18 orang (58,1%) pada responden diabetes melitus dengan tingkat pengetahuan yang kurang, dibandingkan pada responden diabetes melitus yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan kadar gula darah tinggi sebesar 11 (35,5%).

Berdasarkan hasil uji menggunakan uji *chi square*, nilai *p- P-Value* sebesar  $0,003 < \alpha < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan tatalaksana terapi dan kadar gula darah pasien DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram tahun 2020. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Tombokan, 2017) adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kadar gula darah. Hal ini karena pengetahuan merupakan hal penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingginya kemampuan penderita untuk penatalaksanaan Diabetes Melitus dengan teratur mempengaruhi perilaku atau kebiasaan dalam mengendalikan kadar gula darah, hal ini karena pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Ningrum et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan (Putri & Isfandiari, 2013) pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa dengan penyerapan edukasi yang baik,

pengaturan makan yang sesuai, olahraga teratur, dan kepatuhan dalam pengobatan mempunyai dampak menstabilkan glukosa darah dan meningkatkan kualitas hidup terhadap penderitanya (Suciana & Arifianto, 2019)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik Responden berdasarkan usia yakni mayoritas responden pada rentang usia 61-70 tahun sebanyak 20 orang (42,6%), sedangkan untuk responden yang lebih sedikit pada rentang usia 40-50 tahun sebanyak 3 orang (6,4%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan yaitu berjumlah 28 orang (59,6%), sedangkan laki-laki berjumlah 19 orang (40,4%). Berdasarkan lama menderita rata-rata pasien menderita Diabetes Melitus (DM) selama 4 tahun, minimal 1 tahun dan yang paling lama 14 tahun. Berdasarkan Pendidikan mayoritas pasien Diabetes Melitus (DM) pendidikan terakhir adalah SMP/SLTAP sebanyak 16 orang (34,0%), sedangkan untuk PT dan SMA/SLTA masing-masing 6 orang (12,8%). Berdasarkan Pekerjaan mayoritas pasien Diabetes Melitus (DM) pekerjaannya sebagai pedagang sebanyak 24 orang (51,1%), sedangkan untuk Pensiunan 1 orang (2,1%).
2. Kadar Gula darah pasien DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang tahun 2020 didapatkan hasil bahwa

mayoritas memiliki kadar gula darah tinggi sebanyak 31 orang (66,0%) sedangkan normal sebanyak 16 orang (34,0%).

Pengetahuan tatalaksana terapi di Puskesmas Karang Taliwang tahun 2020 didapatkan hasil bahwa pengetahuan tatalaksana terapi cukup sebanyak 17 orang (36,2%), lebih kecil dari pengetahuan tatalaksana yang kurang sebanyak 21 orang (44,7%), sedangkan jumlah paling sedikit yaitu pada pengetahuan tatalaksana terapi baik sebanyak 9 orang (19,1%).

Ada hubungan pengetahuan tatalaksana terapi terhadap kadar gula darah pasien Diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang periode Juni-Juli tahun 2020 dengan nilai *P-Value* sebesar  $0,003 < \alpha 0,05$ .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian ini serta seluruh dosen pengajar, serta staf pegawai di Jurusan Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo atas dukungan yang telah diberikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Askandar Tjokroprawiro, S. M. (2015). Terapi Non Farmakologi Pada Diabetes Melitus. In A. F. S. Sti Setiati, Idrus Alwi, Aru W. Sudoyo, Marcellus Simadibrata, Bambang Setyohadi (Ed.), *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (VI, pp. 2338–2348). Internal Publishing.
- Chiptarini, I. F. D. (2014). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Penatalaksanaan Dm Pada Pasien Dm Di Puskesmas

- Ciputat Timur. *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Penatalaksanaan Dm Pada Pasien Dm Di Puskesmas Ciputat Timur*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25549/1/IKA\\_FEBTY\\_DYAH\\_CHIPTARINI\\_fkik.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25549/1/IKA_FEBTY_DYAH_CHIPTARINI_fkik.pdf)
- Dedi Pahrul, Rahmalia Afriyan, A. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Dengan Kadargula Darah Sewaktu*. 12, 179–190.
- Ewadh, M. J. (2014). Evaluation of Amylase Activity in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *American Journal of BioScience*, 2(5), 171. <https://doi.org/10.11648/j.ajbio.20140205.11>
- Fatimah, R. N. (2015). *DIABETES MELITUS TIPE 2*. 4, 93–101.
- Gultom, Y. T. (2012). Tingkat pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Manajemen Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat. In *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*.
- Hamzah, R. (2016). *Jantung Di Rs Pku Muhammadiyah*.
- Hariani, Abd. Hady, Nuraeni Jalil, & Surya Arya Putra. (2020). Hubungan Lama Menderita Dan Komplikasi Dm Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 56–63. <https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.330>
- (International Diabetes Federation). (2017). *Annual Report - International Diabetes Federation*.
- Ishab, N. F., & Chandra, P. H. (2017). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELITUS TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS DI RSUD dr H SOEWONDO KENDAL. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 1(2), 22–30. <https://doi.org/10.33655/mak.v1i2.17>
- Isnaini, N. (2018). *Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua Risk factors was affects of diabetes mellitus type 2*. 14(1), 59–68.
- Kemenkes. (2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar. *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan*.
- Kusnanto, K., Sundari, P. M., Asmoro, C. P., & Arifin, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self-Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Diet. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 31–42. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.780>
- Napitupulu, M. (2019). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Terhadap Pengendalian Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus*. 4(2), 54–59.
- Ners, J., & Kebidanan, D. A. N. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik*. 233–240. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.ART.p233>

- Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, H. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2*, 7(2), 114–126.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nusantara, A. F., & Wahyuningsih, A. S. (2019). Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus Tipe 2 Ditinjau Dari Karakteristik Penderita Di Desa Satrean Maron Probolinggo. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 16(2), 27. <https://doi.org/10.26576/profesi.310>
- Parkeni. (2015). *KONSENSUS PENGELOLAAN DAN PENCEGAHAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI INDONESIA 2015*.
- Pebby lia agustina, S. khoiroh muflihin. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Terkendalanya Kadar. *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 1(1), 537–543.
- Price, S. A., & Wilson, L. M. (2014). *PATOFISIOLOGI Konsep Klinis proses-proses penyakit* (Ke 6). Buku Kedokteran EGC.
- Profil Kesehatan Provinsi NTB. (2017). *PROFIL KESEHATAN NTB TAHUN 2017*.
- Putri, N., & Isfandiari, M. (2013). Hubungan Empat Pilar Pengendalian Dm Tipe 2 dengan Rerata Kadar Gula Darah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 1(2), 234–243.
- Rachmawati, N. (2020). Gambaran Kontrol Dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Klinik Penyakit Dalam RSJ PROF. Dr. Soerojo Magelang. In *Definitions*. <https://doi.org/10.32388/k4m554>
- Soegondo, S. (2015). Farmakoterapi Pada Pengendalian Glikemia Diabetes Melitus Tipe 2. In A. F. S. Sti Setiati, Idrus Alwi, Aru W. Sudoyo, Marcellus Simadibrata, Bambang Setyohadi (Ed.), *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (VI, pp. 2330–2337). Internal Publishing.
- Suciana, F., & Arifianto, D. (2019). *PENATALAKSANAAN 5 PILAR PENGENDALIAN DM TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN DM TIPE 2 Kata kunci : kualitas hidup , diabetes melitus MANAGEMENT 5 PILLAR DM CONTROL OF QUALITY OF LIFE OF DM TYPE 2 PATIENTS PENDAHULUAN*. 9(4), 311–318.
- Tombokan, M. dk. (2017). Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar. *Gambaran Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Thyroid Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di Rumah Sakit Tk Ii Pelamonia*, 08(02), 39–45.
- Trisnadewi, N. W., Adiputra, I. M. S., & Mitayanti, N. K. (2018). *GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELLITUS ( DM ) DAN KELUARGA TENTANG THE DESCRIPTION OF KNOWLEDGE OF DIABETES MELLITUS ( DM ) PATIENTS AND FAMILY*

*ABOUT THE MANAGEMENT  
OF DIABETES MELLITUS  
TYPE 2. 5(2), 165–187.*